

## PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI

**Dewi Enggarwati**  
*Enggardewi@gmail.com*

**Yahya**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the influence of debt to asset ratio, debt to equity ratio, time interest earned, current ratio and cash ratio to the profitability of a automotive companies which are listed in Indonesia stock exchange (IDX) in 2010-2014 periods. Based the result of the analysis and the hypothesis, it hs been generated: (1) Debt to asset ratio has significant negative influence to the profitability of automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange; (2) Debt to equity ratio has positive significant influene to the profitability of automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange; (3) Time interestEarned has positif signifikan influence to the profitability of automotif companies which are listed in Indonesia Stock Exchange; (4) Current ratio has positive significant influence to the profitability of automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange; (5) Cash ratio has significant negative influence to the profitability of automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. It has been found from the result of the research that Time Interest Earned has the most dominant influence to the profitability. The determination coefficient which has been gained is 0.0630 or 63%. It shows that the influence of independent variables is 63%.*

**Keywords:** DAR, DER, TIER, CR, and CHR

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned*, *current ratio* dan *cash ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dihasilkan: (1) *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh Positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) *Time interest earned* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (5) *Cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *time interest earned* mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi yang di peroleh adalah sebesar 0,0630 atau sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63%.

Kata Kunci : DAR, DER, TIER, CR, dan CHR

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman dan era globalisasi saat ini menjadikan persaingan bisnis antar perusahaan khususnya perusahaan otomotif menjadi sangat ketat. Bisnis produk otomotif berlomba - lomba untuk merebut pasar global demi memaksimalkan profit dan nilai perusahaan. Pada era globalisasi, hanya perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber ekonomi yang dimiliki secara efektif dan efisienlah yang dapat memenangkan persaingan tersebut. Pasar modal dapat dijadikan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana. Pasar modal merupakan mediator antara pihak yang kelebihan dana atau *lenders* dengan pihak yang membutuhkan dana atau *borrowers*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan (Husnan, 2009:4). Dunia otomotif di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, mengalami perkembangan yang pesat. Hal

tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen akan produk-produk otomotif yang kemudian ditandai dengan semakin banyaknya bermunculan kendaraan-kendaraan pribadi maupun umum dengan jenis dan merek yang beragam. Sehingga dengan perkembangan otomotif yang semakin pesat, menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan otomotif yang memutuskan untuk menambah modal dengan cara menawarkan sekuritasnya pada publik.

Aktivitas bisnis yang cukup penting dalam menentukan nilai perusahaan adalah aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal, dan dengan hal tersebut perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Aktivitas perusahaan juga memprediksi berapa modal yang diperlukan oleh perusahaan dalam penambahan aktiva perusahaan untuk kegiatan produksi. Semakin efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Dengan demikian, nilai perusahaan adalah cerminan kinerja keuangan yang berasal dari hasil aktivitas - aktivitas bisnis. Kemampuan manajemen dalam menggunakan factor produksi yang dimiliki aktivitas dapat diukur melalui rasio aktivitas, yang menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya diantaranya tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran aktiva tetap dan tingkat perputaran total aktiva.

Kondisi keuangan suatu perusahaan otomotif dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan rugila beserta laporan keuangan lainnya. Dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi dilakukan analisis. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut kemudian sebagai pemilik atau pun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu.

Upayah manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Penggunaannya yang tepat berperan dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan. Fluktuasi bisnis perusahaan berdampak besar terhadap keuntungan pemilik ekuitas bila sebagian modal perusahaan oleh utang. Akan tetapi dalam penggunaan utang, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan uang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan utang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal.

Perusahaan yang menggunakan utang sebagai alternative pendanaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang telah melakukan *leverage* keuangan. Rasio *leverage* keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (*leveraged*) profitabilitas perusahaan. Secara teori, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh Leverage keuangan dan pengaruhnya dapat bersifat negative atau positif. Dengan kata lain Leverage keuangan memiliki keuangan untuk memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja buruk) bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut. Namun demikian, perusahaan otomotif di Indonesia masih memandang positif tentang potensi investasi di perusahaan otomotif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan likuiditas yang diukur dengan *debt asset to ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time to interest earned* (TIER), *current ratio* (CR) dan *cash ratio* (CHR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui

pengaruh dominan pada profitabilitas perusahaan otomotif di Bursa efek Indonesia periode 2010-2014.

Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan atas suatu pembahasan. Hal ini bertujuan agar arah pembahasan dalam penelitian skripsi ini tidak mengalami penyimpangan dalam pembahasan yang terlalu luas dan tidak mengarah pada tujuan semula: (1) Perusahaan yang menjadi sampel termasuk dalam kelompok perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang di ukur dengan *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *time interest earned*, *current ratio* dan *cash ratio*. (3) Periode penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah tahun 2009 - 2014.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh *debt asset to ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014? (2) Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014? (3) Apakah terdapat pengaruh *time to interest earned* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014? (4) Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014? (5) Apakah terdapat pengaruh *cash ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014? (6) Manakah dari variabel *debt asset to ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time to interest earned* (TIER), *current ratio* (CR) dan *cash ratio* (CHR) yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hutang perusahaan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned*, *current ratio* dan *cash ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan otomotif.

## TINJAUAN TEORETIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Fraser dan Aileen (2008:7), terdapat empat laporan keuangan, yaitu : (a) Neraca, menunjukkan posisi keuangan dari *asset*, liabilitas, dan kekayaan para pemegang saham pada saat tertentu. (b) Laporan laba rugi, menyajikan hasil perusahaan berupa beban dan laba rugi bersih pada periode akuntansi tertentu. (c) Laporan ekuitas pemegang saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan ke dalam neraca. (d) Laporan arus kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dalam tindakan operasi, investasi, pendanaan periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:10), tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah : (a) Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan. (b) Memberikan informasi perihal jenis, jumlah kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan. (c) Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada tahun tertentu. (d) Memberikan informasi perihal biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun tertentu. (e) Memberikan informasi perihal perubahan - perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. (f) Memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam tahun tertentu. Memberikan informasi perihal catatan - catatan atas laporan keuangan.

## PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

### LEVERAGE

Dalam mendefinisikan rasio *leverage* Kasmir (2012:113) menyatakan sebagai berikut: *Leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Artinya besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Dari aspek solvabilitas pun perusahaan lebih memilih pembelanjaan dengan menggunakan modal sendiri. Setiap tambahan modal asing atau pinjaman akan selalu menurunkan tingkat solvabilitasnya, dan setiap penambahan modal sendiri akan selalu menaikkan tingkat solvabilitas yang berarti makin besarnya jaminan bagi kreditur.

Selanjutnya Harahap, (2010:306) mendeskripsikan *leverage* sebagai berikut: rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gambarkan oleh modal (*equity*).

### JENIS-JENIS RASIO LEVERAGE

Terdapat beberapa jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage*. Kasmir (2012:15) mengemukakan bahwa dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
- b. *Debt to equity ratio*
- c. *Long term to equity ratio*
- d. *Tangible assets debt coverage*
- e. *Current liabilities to net worth*
- f. *Time interest earned*
- g. *Fixed chared coverage"*

### DEBT TO ASSET RATIO

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktivitas. Menurut Sawir (2008:13) debt ratio merupakan ratio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar ratio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi.

Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

### DEBT TO EQUITY RATIO

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir,2012:158)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### TIME INTEREST EARNED

*Time interest earned* merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak untuk membayar bunga utang dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan jangka panjang.

Sawir (2008:14), merumuskan untuk mencari *time interest earned* Rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman. Time Interest Earned dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran bunga}} \times 100\%$$

Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

### LIKUIDITAS

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Mamduh, 2009:77).

Subramanyam dan John (2010:241) mengemukakan bahwa likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, *jangka pendek* dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan).

Berdasarkan beberapa definisi rasio likuiditas dapat di tarik kesimpulan bahwa Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang baik, edangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan dan kemungkinan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung segera menerbitkan laporan keuangannya, sehingga akan tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

### CURRENT RATIO

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo pada waktu satu tahun. *Current ratio* menurut Warner (2013:57) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Warner (2013:57) mengatakan biasanya rasio lancar yang direkomendasikan adalah sekitar 2. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas jatuh tempo.

### CASH RATIO

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek. Dengan melihat pada rasio kas dan setara kas dalam hal ini *marketable securities* yang dimiliki perusahaan.

Menurut Warner, (2013:58), rumus untuk mencari *cash ratio* bila hanya mempertimbangkan posisi kas sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

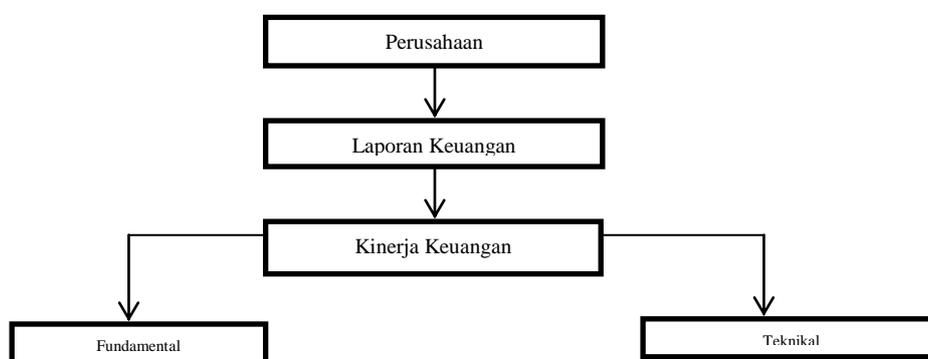
Menurut Warner, (2013:58). Bagi perusahaan semakin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Namun bila risiko kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar.

### Rerangka Konseptual

Penelitian laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan otomotif, maka dapat diketahui bagaimana Leverage dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas di perusahaan otomotif.

Kinerja keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned*, *current ratio* dan *cash ratio*.

Dari penjelasan diatas, maka rerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan peneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang prosesnya diawali dengan penyusunan model teoritis dan analisis sebagai dasar pengajuan pertanyaan sementara (hipotesis), kemudian dilanjutkan dengan operasionalnya konsep, sampai penyimpulan sebagai suatu temuan penelitian.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dengan cara *non probability sampling metode* yang kemudian diteliti dengan dua cara, yaitu *purposive sampling* (berdasarkan tujuan), merupakan metode penelitian sampel berdasarkan tujuan dan target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak dan *judgment sampling* (berdasarkan pertimbangan), merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya di peroleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah peneliti. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam penelitian sampel ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2013.
2. Perusahaan *go public* yang bergerak di bidang otomotif.
3. Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember yang lengkap secara berturut - turut terutama pada tahun 2009 - 2013 dan telah di audit.

4. Perusahaan otomotif yang laporan keuangannya dalam bentuk rupiah (IDR).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dan diartikan, sehingga tidak salah dimengeri. Batasan operasional variabel tersebut didasarkan atas sifat yang dapat didefinisikan, diamati, dan diobservasi. Sehingga definisi variabel operasional dalam penelitian ini:

#### 1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio Leverage yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membandingkan total hutang dengan total aktiva.

Apabila *debt to asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar, Total hutang semakin besar ratio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Demikian juga sebaliknya, semakin kecil *debt to asset ratio* maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *debt to asset ratio* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik itu hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah rumus menghitung *debt to asset ratio*:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio Leverage yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya.

Semakin kecil prosentase antara jumlah hutang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut, karena perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang yang dimiliki perusahaan. Demikian juga sebaliknya, Semakin besar prosentase antara jumlah hutang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin buruk kondisi perusahaan tersebut, karena perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar.

Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik itu hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah rumus menghitung *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 3. *Times Interest Earned*

*Times interest earned* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana bunga obligasi dapat ditutup oleh laba.

Semakin tinggi laba yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar prosentase yang terdapat di perusahaan tersebut, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga juga semakin besar. Demikian juga sebaliknya, jika laba yang dimiliki perusahaan lebih kecil, maka semakin kecil prosentase yang terdapat di

perusahaan tersebut, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga juga semakin kecil.

Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *time interest earned* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara jumlah laba dengan jumlah beban bunga perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *time interest earned*:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran bunga}} \times 100\%$$

#### 4. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar prosentase yang terdapat di perusahaan tersebut, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya semakin besar. Demikian juga sebaliknya, jika jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil prosentase yang terdapat di perusahaan tersebut maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya akan semakin kecil.

Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *current ratio* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah seluruh hutang lancar perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

#### 5. *Cash Ratio*

*Cast ratio* merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Semakin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Demikian juga sebaliknya, bila risiko kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar.

Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *current ratio* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara jumlah kas dengan jumlah seluruh hutang lancar perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *Cash ratio*.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

#### 6. *Profitabilitas*

*Return on equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Demikian juga sebaliknya, Semakin kecil prosentase antara laba bersih perusahaan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin buruk kondisi perusahaan tersebut, karena perusahaan mampu memberikan *return* yang sedikit, sehingga hal tersebut merugikan perusahaan.

Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *return on equity* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *return on equity*:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2011:96) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model analisis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage*, secara simultan terhadap *profitabilitas* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.

### **Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang paling banyak diakui atau paling luas adalah metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square* atau OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan asumsi perkiraan linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimation* atau BLUE), artinya koefisien regresi pada persamaan tersebut betul-betul linier dan tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut asumsi klasik sebagai berikut:

#### ***Uji Multikolinieritas***

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independen*). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai pada VIF pada semua variabel kurang dari nilai 10, sedangkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel berkisar mendekati 1 yang artinya nilai variabel-variabel tersebut tidak terdapat adanya gejala *multikolinier* (Ghozali, 2011:105).

#### ***Uji Heteroskedastisitas***

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:214). Dari hasil uji Normalitas melalui grafik dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum. prob.*) dengan sumbu X (*observed cum prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### ***Uji Autokorelasi***

Uji *autokorelasi* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Cara untuk mendeteksi adanya *autokorelasi* adalah dengan melihat besaran *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 0,544. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), karena DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada Leverage dan Likuiditas yang di ukur menggunakan variabel *debt to asset ratio (DAR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned (TIER)*, *current ratio (CR)*, dan *cash ratio (CHR)* terhadap *profitabilitas (ROE)* perusahaan otomotif, serta mengetahui besar pengaruhnya. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$IHSG = 7,670 - 0,192_{DAR} + 0,051_{DER} + 0,005_{TIER} + 0,064_{CR} - 0,203_{CHR}$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 7,670 menunjukkan bahwa jika variabel bebas *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned (TIER)*, *current ratio (CR)*, dan *cash ratio (CHR)* sama dengan nol maka *return on equity* akan sebesar 7,670 satuan. Artinya dengan tanpa melihat fluktuasi pada *leverage* dan *likuiditas* yang di ukur menggunakan variabel *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned (TIER)*, *current ratio (CR)*, dan *cash ratio (CHR)* maka diprediksikan *profitabilitas (ROE)* akan sebesar 7,670 point.
2. Nilai koefisien *debt to asset ratio* sebesar -0,192 menunjukkan pengaruh negatif bahwa jika *debt to asset ratio* meningkat satu satuan, maka akan menurunkan *return on equity* sebesar -0,192 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned (TIER)*, *current ratio (CR)*, dan *cash ratio (CHR)* konstan. Adanya pengaruh negatif menunjukkan pengaruh dengan arah kebalikan jika *debt to asset ratio* meningkat 1 point akan diperkirakan bahwa *ROE* menurun -0,192 point.
3. Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,051 menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* meningkat satu satuan, maka akan menaikkan *return on equity* sebesar 0,051 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain *debt to asset ratio (DAR)*, *time interest earned (TIER)*, *current ratio (CR)*, dan *cash ratio (CHR)* konstan. Adanya pengaruh positif menunjukkan pengaruh searah jika *debt to equity ratio* meningkat 1 point akan diperkirakan bahwa *ROE* meningkat 0,051 point.
4. Nilai koefisien *time interest earned* sebesar 0,005 menunjukkan bahwa jika *time interest earned* meningkat satu satuan, maka akan menaikkan *return on equity* sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *current ratio (CR)*, dan *cash ratio (CHR)* konstan. Adanya pengaruh positif menunjukkan pengaruh searah jika *time interest earned* meningkat 1 point akan diperkirakan bahwa *ROE* meningkat 0,005 point.
5. Nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,064 menunjukkan bahwa jika *current ratio* meningkat satu satuan, maka akan menaikkan *return on equity* sebesar 0,064 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned (TIER)*, dan *cash ratio (CHR)* konstan. Adanya pengaruh positif menunjukkan pengaruh searah jika *current ratio* meningkat 1 point akan diperkirakan bahwa *ROE* meningkat 0,064 point.
6. Nilai koefisien *cash ratio* sebesar -0,203 menunjukkan pengaruh negatif bahwa jika *cash ratio* meningkat satu satuan, maka akan menurunkan *return on equity* sebesar -0,203 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned (TIER)*, dan *current ratio (CR)* konstan. Adanya pengaruh negatif menunjukkan pengaruh dengan arah kebalikan jika *cash ratio* meningkat 1 point akan diperkirakan bahwa *ROE* menurun -0,203 point.

### Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of Fit* dapat

diukur dar nilai statistik F (Ghozali, 2011:97). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned (TIER)*, *current ratio (CR)*, dan *cash ratio (CHR)* terhadap variabel dependen yaitu *return on equity (ROE)*. Hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,897 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earning*, *current ratio* dan *cash ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity*.

### Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel bebas yang terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earning*, *current ratio* dan *cash ratio* secara simultan terhadap variabel terikat *return on equity*. Berdasarkan hasil yang di dapat diketahui keeratan hubungan antara variabel bebas *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earning*, *current ratio* dan *cash ratio* secara simultan terhadap variabel terikat *return on equity* dari nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,698, ini menunjukkan hubungan atau keeratan antara variabel bebas dalam hal ini (*debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earning*, *current ratio* dan *cash ratio*) terhadap variabel terikat *return on equity* adalah sedang atau searah, karena nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,698.

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi berganda atau R-square merupakan alat ukur untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earning*, *current ratio* dan *cash ratio* terhadap perubahan variabel dependen yaitu *return on equity* secara serempak atau simultan (Ghozali, 2011:97). Berdasarkan pada hasil yang diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa 63,0% kemampuan dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earning*, *current ratio* dan *cash ratio* dalam menerangkan *return on equity* sedangkan sisanya sebesar 37,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menerangkan variasi *dependen*. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
<i>Debt to asset ratio</i>	-1,511	,028	Berpengaruh Signifikan
<i>Debt to equity ratio</i>	1,412	,025	Berpengaruh Signifikan
<i>Time interest earned</i>	3,804	,000	Berpengaruh Signifikan
<i>Current ratio</i>	2,683	,010	Berpengaruh Signifikan
<i>Cash ratio</i>	-3,721	,001	Berpengaruh Signifikan

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut :

1. *Debt to asset ratio* mempunyai nilai t sebesar -1,511 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *debt to asset*

- ratio* lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,028 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on equity* adalah berpengaruh signifikan.
2. *Debt to equity ratio* mempunyai nilai t sebesar 1,412 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *debt to equity ratio* lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,025 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* adalah berpengaruh signifikan.
  3. *Time interest earned* mempunyai nilai t sebesar 3,804 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *time interest earned* lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian pengaruh *time interest earned* terhadap *return on equity* adalah berpengaruh signifikan.
  4. *Current ratio* mempunyai nilai t sebesar 2,683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *current ratio* lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,010 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* adalah berpengaruh signifikan.
  5. *Cash ratio* mempunyai nilai t sebesar -3,721 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *cash ratio* lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian pengaruh *cash ratio* terhadap *return on equity* adalah berpengaruh signifikan.

### Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui variabel manakah dari variabel bebas *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned (TIER)*, *current ratio (CR)*, dan *cash ratio (CHR)* yang berpengaruh dominan terhadap Return On Equity Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2  
Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	r	r <sup>2</sup>
Debt to Asset Ratio	-,222	0,0492
Debt to Equity Ratio	,208	0,0432
Time Interest Earned	,497	0,2470
Current Ratio	,375	0,1406
Cash Ratio	-,489	0,2391

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Untuk lebih jelasnya hasil dari Tabel 2 pada tingkat korelasi dari masing-masing variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi parsial variabel *debt to asset ratio* = 0,0492 menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap *return on equity* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sebesar 4,92%.
2. Koefisien determinasi parsial variabel *debt to equity ratio* = 0,0432 menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap *return on equity* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sebesar 4,32%.
3. Koefisien determinasi parsial variabel *time interest earned* = 0,2470 menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap *return on equity* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sebesar 24,70%.

4. Koefisien determinasi parsial variabel *current ratio* = 0,1406 menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap *return on equity* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sebesar 14,06%.
5. Koefisien determinasi parsial variabel *cash ratio* = 0,2391 menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap *return on equity* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sebesar 23,91%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan perhitungan statistik menggunakan SPSS 21 for windows, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned* (TIER), *current ratio* (CR) dan *cash ratio* (CHR) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. *Debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *debt to asset ratio* (DAR) mempengaruhi harga saham.
3. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *debt to equity ratio* (DER) mempengaruhi harga saham.
4. *Time interest earned* (TIER) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *time interest earned* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *time interest earned* (TIER) mempengaruhi harga saham.
5. *Current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *current ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *current ratio* (CR) mempengaruhi harga saham.
6. *Cash ratio* (CHR) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *cash ratio* (CHR) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *cash ratio* (CHR) mempengaruhi harga saham.
7. Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham adalah *time interest earned* (TIER) yang memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *cash ratio*. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *time interest earned* (TIER) menunjukkan kemampuan perusahaan otomotif dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Maka kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha harus memiliki kemampuan agar dapat melunasi kewajiban finansial yang akan dilunasi. Dengan *time interest earned* (TIER) yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan otomotif.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makroekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi social dan politik (*social and political situationsz*) dan lain sebagainya.
2. Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan yang sudah dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan, serta perusahaan jugamemperhatikan tingkat leverage perusahaan, yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat.
3. Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak variabel - variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fraser, L. M. dan Aileen O. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. PT. Indeks. Jakarta.
- Gozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Mamduh, M. H. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Grasindo. Jakarta.
- Sawir, A. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Subramayam, K. R. dan J. W. John. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kesepuluh. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Warner, R. M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.